

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil BMT Berkah Trenggalek

BMT Berkah adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan system bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dalam upaya mengentaskan kemiskinan.

BMT Berkah hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah Islam, yakni system bagi hasil/tanpa bunga. BMT Berkah beroperasi sejak 21 Juli 1997. Dengan demikian sejak 21 Juli 1997 BMT Berkah mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dengan menempati kantor di Jl. Dewi Sartika No.49 Trenggalek BMT Berkah memberikan permodalan kepada para pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem syariah terbukti BMT Berkah makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternative.

Pada tahap awal BMT Berkah beroperasi sebagai KSM atas dasar ijin operasi PINBUK yaitu berdasarkan Surat Ijin Operasional PINBUK Tingkat II tanggal 12 73 1998 Nomor 16/XI/PINDA/TL/1998. Kemudian untuk mendapatkan landasan hukum yang lebih mantap maka pada tanggal 22 Desember 1998 BMT Berkah telah memperoleh Badan Hukum

sebagai Primer Koperasi Syari'ah (Primkopsyah) bernomor 07/BH/KDH/13.20/I.I/XII/1998.

Adapun identitas lembaga ini secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a. Nama Lembaga : BMT Berkah
- b. Alamat Lengkap : Jl. Dewi Sartika No. 49 Trenggalek
- c. Diresmikan oleh : PINBUK Trenggalek
- d. Nama Yayasan : Yayasan Inbukasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK)
- e. Badan Hukum : 07/BH/KDH/13.20/I.I/1998
- f. Akta Nomor : No. 5/Maret/1995¹

2. Letak Geografis BMT Berkah Trenggalek

BMT Berkah yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No.49 Trenggalek jika dilihat letak geografisnya kantor BMT Berkah cukup strategis karena dekat dengan akses jalan Raya sehingga mudah dijangkau dengan nasabah dan calon nasabah. Bangunan BMT Berkah terletak pada :

- a. Sebelah Barat : Pasar Pon
- b. Sebelah Timur : Pengadilan Negeri
- c. Sebelah Selatan : Kantor BNN
- d. Sebelah Utara : Kantor Catatan Sipil (CAPIL)

¹RAT BMT Berkah tahun 2015

3. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi

NO	Keterangan	Nama	Periode Masa Kerja	Tahun Berakhir Masa Kerja
Pengurus				
1.	Ketua	H. Mursad	3 th	2016
2.	Sekretaris	Ari Wiyanto, S.Ag	3 th	2016
3.	Bendahara	Imam Muslich Hudin, S.E.	3 th	2016
Pengawas				
4.	Ketua	H. Iksan	3 th	2016
5.	Anggota	Agus Sudibyo	3 th	2016
Pengelola				
6.	Juru Buku	Ruli Trianawati, S.E.	-	-
7.	Adm. Pembiayaan	Wulansari N	-	-
8.	Penagihan	Joko Yuhono	-	-
9.	Kasir	Joko Yuhono	-	-

Sumber: Buku RAT BMT Berkah tahun 2015

B. DESKRIPSI DATA

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 2 bagian :

1. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin yang diambil sebagai responden dalam BMT Berkah Trenggalek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

Responden	Jumlah	Persentase
Laki-laki	29	58%
Perempuan	21	42%

Dari data diatas, dalam penelitian dilapangan peneliti menemui responden yang terpilih berjumlah 29 untuk responden laki-laki atau sebesar 58% dan responden perempuan berjumlah 21 atau 42%.

2. Riwayat Pendidikan

Data mengenai riwayat pendidikan responden pada BMT Berkah Trenggalek adalah sebagai berikut;

Tabel 4.3

Riwayat Pendidikan Responden

Responden	Jumlah	Persentase
SD	0	0%
SMP	14	28%
SMA	20	4%
S1	16	32%
S2 dst	0	0%

Sumber : Data penelitian yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan 14 responden yang riwayat pendidikan sampai sekolah menengah pertama atau 28%, 20 responden yang riwayat pendidikannya sampai sekolah menengah atas atau 4%, dan yang paling banyak ditemukan dilapangan responden yang riwayat pendidikannya sampai strata 1 (satu) yaitu berjumlah 16 atau 32%.

C. DESKRIPSI VARIABEL

Berdasarkan hasil penelitian dari tiga variabel yang diajukan, dapat diketahui gambaran suatu tanggapan dari seluruh nasabah pada BMT Berkah Trenggalek. Berikut adalah gambaran yang diperoleh:

Tabel 4.4

Pengawasan

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	50	16,6%
2.	Setuju	4	120	40%
3.	Ragu-ragu/ Netral	3	105	35%
4.	Tidak Setuju	2	25	8,3%
5	Sangat Tidak setuju	1	0	0%

Sumber : data dari penelitian yang diolah

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan karakteristik monitoring berjumlah 50 atau 16,6%, 120 atau 40% memilih setuju, 105 atau 35% memilih netral, 25 atau 8,3% memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih tidak sangat setuju.

Tabel 4.5

Evaluasi

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	25	8,33%
2.	Setuju	4	176	58,6%
3.	Ragu-ragu/ Netral	3	88	29,3%
4.	Tidak Setuju	2	9	3%

5	Sangat Tidak setuju	1	2	0,6%
---	---------------------	---	---	------

Sumber : data dari penelitian yang diolah

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan evaluasi berjumlah 25 atau 8,33%, 176 atau 58,6% memilih setuju, 88 atau 29,3% memilih netral, 9 atau 3% memilih tidak setuju, dan sisanya berjumlah 2 atau 0,6% memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.6

Audit Kinerja

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	46	15,3%
2.	Setuju	4	187	62,3%
3.	Ragu-ragu/ Netral	3	40	13,3%
4.	Tidak Setuju	2	27	9%
5	Sangat Tidak setuju	1	0	0%

Sumber : data dari penelitian yang diolah

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan audit kinerja berjumlah 46 atau 15,3%, 187 atau 62,3% memilih setuju, 40 atau 13,3% memilih netral, 27 atau 9% memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih tidak sangat setuju.

Tabel 4.7

Loyalitas Anggota

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	47	15,6%
2.	Setuju	4	132	44%

3.	Ragu-ragu/ Netral	3	68	22,6%
4.	Tidak Setuju	2	49	16,3%
5	Sangat Tidak setuju	1	4	1,3%

Sumber : data dari penelitian yang diolah

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan karakteristik loyalitas anggota berjumlah 47 atau 15,6%, 132 atau 44% memilih setuju, 68 atau 22,6% memilih netral, 49 atau 16,3% memilih tidak setuju, dan sisanya berjumlah 4 atau 1,3% memilih sangat tidak setuju.

D. ANALISIS DATA

1. Uji Validitas

Setelah data terkumpul, maka langkah yang selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara monitoring, evaluasi, audit dan loyalitas pada BMT Berkah Trenggalek.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka analisis data menggunakan perhitungan analisis regresi berganda. Tetapi terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrument monitoring, evaluasi, audit dan loyalitas dimana pengujian ini untuk mengetahui valid atau layak tidaknya instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Instrumen Pengawasan Karyawan

No	Soal	Pearson	R Tabel (N=50),	Keterangan
----	------	---------	-----------------	------------

		Correlation	Taraf Signifikasi 5%	
1	Soal 1	0,523	0,279	Valid
2	Soal 2	0,756	0,279	Valid
3	Soal 3	0,659	0,279	Valid
4	Soal 4	0,590	0,279	Valid
5	Soal 5	0,519	0,279	Valid
6	Soal 6	0,385	0,279	Valid

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Dari tabel 4.8 di atas terlihat bahwa semua butir soal instrument monitoring dari soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 6 valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai *r* hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari *r* tabel di dapat dari jumlah sampel 50 dengan taraf signifikasi 5% diperoleh nilai 0,279. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument pengawasan adalah valid.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Evaluasi Karyawan

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=50), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,559	0,279	Valid
2	Soal 2	0,628	0,279	Valid
3	Soal 3	0,606	0,279	Valid
4	Soal 4	0,486	0,279	Valid
5	Soal 5	0,338	0,279	Valid
6	Soal 6	0,429	0,279	Valid

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Dari tabel 4.9 di atas terlihat bahwa semua butir soal instrumen evaluasi karyawan dari soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 6 valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai *r* hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari *r* tabel di dapat dari jumlah sampel 50 dengan taraf signifikasi 5% diperoleh nilai 0,279. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument evaluasi karyawan adalah valid.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Instrumen Audit Kinerja Karyawan

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=50), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,743	0,279	Valid
2	Soal 2	0,757	0,279	Valid
3	Soal 3	0,611	0,279	Valid
4	Soal 4	0,463	0,279	Valid
5	Soal 5	0,615	0,279	Valid
6	Soal 6	0,350	0,279	Valid

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Dari tabel 4.10 di atas terlihat bahwa semua butir soal instrumen Audit Kinerja Karyawan dari soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 6 valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel di dapat dari jumlah sampel 50 dengan taraf signifikasi 5% diperoleh nilai 0,279. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen adalah valid.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Loyalitas Anggota

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=50), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,788	0,279	Valid
2	Soal 2	0,682	0,279	Valid
3	Soal 3	0,511	0,279	Valid
4	Soal 4	0,461	0,279	Valid
5	Soal 5	0,680	0,279	Valid
6	Soal 6	0,682	0,279	Valid

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Dari tabel 4.11 di atas terlihat bahwa semua butir soal instrumen loyalitas anggota dari soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 6 valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel di dapat dari jumlah sampel

50 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,279. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen loyalitas anggota adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan peneliti untuk menguji reliabel atau tidaknya instrument penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengawasan Karyawan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	6

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa harga koefisien Cronbach's Alpha hitung untuk variabel pengawasan karyawan untuk butir soal nomor 1 sampai 6 adalah lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel.

Tabel 4.13

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Evaluasi Karyawan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	6

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa harga koefisien Cronbach's Alpha hitung untuk evaluasi karyawan untuk butir soal nomor 1 sampai 6 adalah lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel.

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Audit Kinerja Karyawan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	6

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa harga koefisien Cronbach's Alpha hitung untuk variabel audit kinerja karyawan untuk butir soal nomor 1 sampai 6 adalah lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel.

Tabel 4.15

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Loyalitas Anggota

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	6

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa harga koefisien Cronbach's Alpha hitung untuk variabel loyalitas

anggota untuk butir soal nomor 1 sampai 10 adalah lebih besar dari 0,6.

Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara untuk mengecek kenormalitasan adalah berdasarkan tabel uji normalitas, berikut ini:

Tabel 4.16

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		monitoring	evaluasi	Audit	Loyalitas Anggota
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.24	21.98	21.60	23.14
	Std. Deviation	2.462	3.700	3.849	4.015
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.193	.161	.162
	Positive	.157	.193	.126	.162
	Negative	-.183	-.189	-.161	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.291	1.362	1.141	1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071	.094	.148	.147

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian data di atas (tabel 4.16) adapun variabel dependen adalah loyalitas anggota, sedangkan untuk variabel independen adalah pengawasan karyawan, evaluasi karyawan dan audit kinerja karyawan. Data di atas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, ini dapat dilihat dari uji Kolmogorov-Smirnov Z dengan hasil sebesar 1,291 untuk pengawasan karyawan, 1,362 untuk evaluasi karyawan, 1,141 untuk audit kinerja karyawan, dan 1,143 untuk loyalitas anggota. Serta angka

probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,071 untuk pengawasan, 0,94 untuk evaluasi karyawan, 0,148 untuk audit kinerja karyawan dan 0,147 untuk loyalitas nasabah. Artinya bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

4. Uji Asumsi Klasik

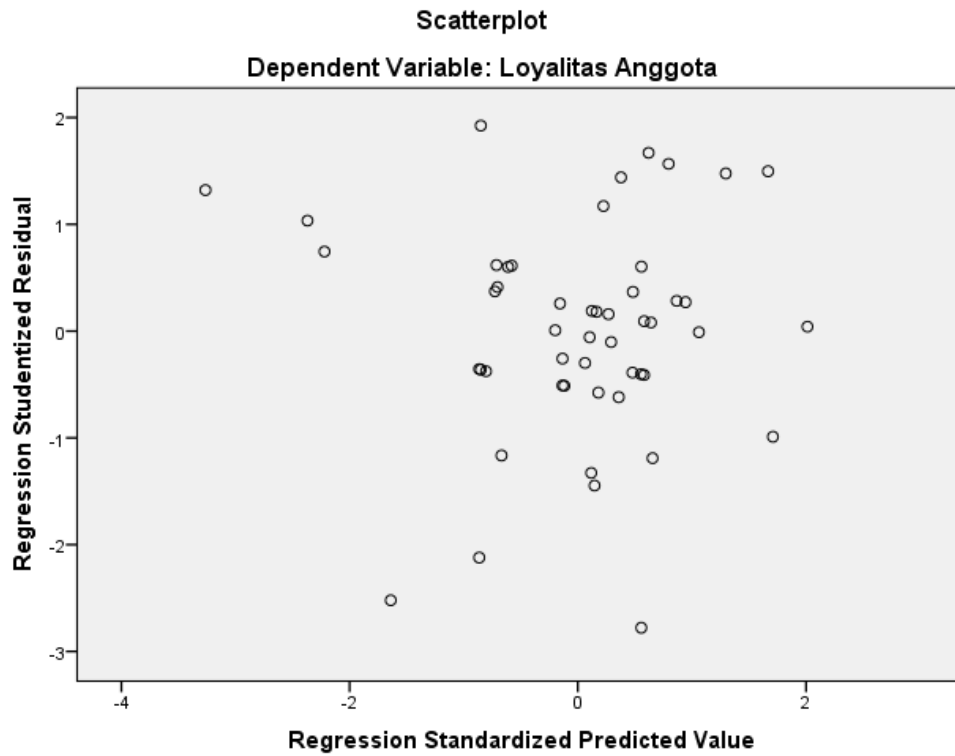
a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun gelombang.

Gambar 4.17

Uji Heteroskedastisitas



Dalam penelitian berdasarkan gambar 4.17 diatas menunjukkan hasil out put SPSS gambar scatterplot didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri dari dua atau lebih variable dimana akan diukur tingkat asosiasi

(keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi.

Deteksi multikolinieritas yang sering digunakan dalam SPSS yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas

Tabel 4.18

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	18.507	6.342		2.918	.005		
	monitoring	.063	.247	.039	.254	.801	.904	1.106
	evaluasi	-.051	.163	-.047	-.314	.755	.920	1.087
	audit	.202	.154	.194	1.312	.196	.954	1.048

a. Dependent Variable: Loyalitas Anggota

Penelitian ini (lihat tabel 4.18) menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel pengawasan dengan VIF sebesar 1,106 dan *tolerance* sebesar 0,904 serta variabel evaluasi karyawan dengan VIF sebesar 1,087 dan *tolerance* sebesar 0,920, dan untuk variabel audit dengan VIF sebesar 1,048 dan *tolerance* sebesar 0,954. Artinya bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah uji validitas, reliabilitas dan uji normalitas data dilakukan, serta menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan, maka selanjutnya yaitu melakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Tabel 4.19

Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18.507	6.342		2.918	.005
	monitoring	.063	.247	.039	.254	.801
	evaluasi	-.051	.163	-.047	-.314	.755
	Audit	.202	.154	.194	1.312	.196

a. Dependent Variable: Loyalitas Anggota

Dari tabel di atas diperoleh persamaan dua dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1YX_1 + b_2YX_2 + b_3YZ$$

$$Y = 18,507 + 0,063X_1 + -0,051X_2 + 0,202Z$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 18,507, artinya jika pengawasan (X_1), evaluasi karyawan (X_2) dan audit kinerja karyawan (X_3) nilainya adalah 0, maka kinerja karyawan (Y) nilai sebesar 18,507.
- Koefisien regresi variabel pengawasan Karyawan (X_1) sebesar 0,063, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pengawasan karyawan, maka faktor pengawasan karyawan akan meningkatkan loyalitas

anggota sebesar atau -7,4%. Dan sebaliknya, jika faktor pengawasan karyawan menurun 1% maka loyalitas anggota akan diprediksi mengalami peningkatan sebesar -0,063 atau -6,3% dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.

- c. Koefisien regresi variabel evaluasi karyawan (X_2) sebesar -0,051, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% evaluasi karyawan, maka faktor evaluasi karyawan akan menurunkan loyalitas anggota sebesar -0,051 atau -5,1%. Dan sebaliknya, jika faktor menurun 1% maka loyalitas anggota akan diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0,051 atau -5,1% dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.
- d. Koefisien regresi variabel Audit Kinerja Karyawan (X_3) sebesar 0,202, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% audit kinerja karyawan, maka faktor audit kinerja karyawan akan meningkat loyalitas anggota sebesar 0,202 atau 20,2%. Dan sebaliknya, jika faktor audit kinerja karyawan menurun 1% maka loyalitas anggota akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,202 atau 20,2% dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini selanjutnya adalah pengujian koefisien determinasi (R Square). Tujuannya adalah untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 ^a	.044	-.018	4.051

a. Predictors: (Constant), audit, evaluasi, monitoring

b. Dependent Variable: Loyalitas Anggota

Nilai R Square atau koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Tabel 4.39 diatas dapat diketahui bahwa angka koefisien determinasi adalah 0,044 atau 4,4%. Sehingga dapat diartikan bahwa pengawasan karyawan, evaluasi karyawan dan audit kinerja karyawan memberikan kontribusi terhadap loyalitas anggota sebesar 4,4%. Sisanya 95,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

7. Uji Hipotesis

a. Uji F_{hitung}

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara pengawasan, evaluasi dan audit kinerja karyawan terhadap loyalitas anggota. Adapun hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.21

Uji F_{hitung} ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.138	3	11.713	.714	.549 ^b
	Residual	754.882	46	16.410		
	Total	790.020	49			

a. Dependent Variable: Loyalitas Anggota

b. Predictors: (Constant), audit, evaluasi, pengawasan

Untuk mengetahui hipotesis diterima dan ditolak peneliti harus mengetahui F_{tabel} dan F_{hitung} . Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis adalah signifikan dan begitu juga sebaliknya Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hipotesis adalah tidak signifikan. Dari tabel Anova 4.41 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,714. Dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 3,195. Jadi, karena pada penelitian ini Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $0,714 > 3,195$, maka hipotesis penelitian adalah tidak signifikan. Secara bersama-sama pengawasan karyawan, evaluasi karyawan dan audit kinerja karyawan tidak mempengaruhi loyalitas anggota.

b. Uji T_{hitung}

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel maka

uji regresi dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya. Hasil yang diperoleh dari uji t hitung bisa dilihat di **tabel 4.19**.

Hasil yang diperoleh uji ini menyatakan bahwa. Berdasarkan tabel 4.19 di atas, adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.19) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pengawasan karyawan adalah 0,254. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,013. Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,254 < 2,013$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa pengawasan karyawan terhadap loyalitas anggota berpengaruh secara positif dan tidak signifikan menurut statistik.
- 2) Tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.19) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel evaluasi karyawan adalah -0,314. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,013. Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,314 < 2,013$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa evaluasi karyawan terhadap loyalitas anggota berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan menurut statistik.

3) Tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.19) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel audit kinerja karyawan adalah 1,312. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,013. Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,312 < 2,013$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa audit kinerja karyawan terhadap loyalitas anggota berpengaruh secara positif dan tidak signifikan menurut statistik.